

IMPLEMENTASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) DESA DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA DI DESA MARGOSARI DAN DESA MARGOTOTO TAHUN 2022

Novika Dwi Lestiana¹, Syarief Makhya², Pitojo Budiono³

^{1,2,3}Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: dwilestiananovika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembangunan desa berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) Desa dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2022 di Desa Margosari dan Desa Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori implementasi kebijakan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan desa berbasis SDGs Desa di kedua desa telah berjalan, namun dengan tingkat capaian yang berbeda. Desa Margosari menunjukkan pelaksanaan yang lebih optimal pada aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, ditandai dengan adanya capaian skor SDGs Desa serta program-program yang mendukung peningkatan IPM. Sementara itu, Desa Margototo belum menunjukkan capaian yang optimal, terutama pada aspek kesehatan dan ekonomi, serta belum memiliki skor capaian SDGs Desa. Kendala utama yang dihadapi kedua desa adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi informasi serta belum optimalnya dukungan terhadap sektor ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas aparatur desa, penguatan koordinasi antarorganisasi, serta pemberdayaan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pembangunan desa berbasis SDGs Desa dalam meningkatkan IPM.

Kata Kunci: SDGs Desa, Pembangunan Desa, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Implementasi Kebijakan, Pembangunan Berkelanjutan.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Sustainable Development Goals (SDGs)-based village development in improving the Human Development Index (HDI) in 2022 in Margosari Village and Margototo Village, Metro Kibang District, East Lampung Regency. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation with informants selected through purposive sampling. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using public policy implementation theory. Results show that SDGs-based village development has been running in both villages, but with different levels of achievement. Margosari Village demonstrates more optimal performance in health, education, and economic aspects, while Margototo Village has not yet achieved optimal results, particularly in health and economy, and does not yet have an SDGs Village achievement score. The main obstacles faced by both villages are limited human resources in information technology and suboptimal support for the community economic sector.

Keywords: SDGs Village, Village Development, Human Development Index (HDI), Policy Implementation, Sustainable Development.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses terencana yang bertujuan untuk mengubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik guna meningkatkan taraf hidup (Soekartawi, 1990). Dalam konteks Indonesia, desa memiliki peran strategis sebagai unit pemerintahan terkecil yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul dan nilai lokal (Shuida, 2016). Hal ini diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan bagi desa untuk melaksanakan pembangunan secara mandiri. Dengan kewenangan tersebut, desa diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari komitmen global, Indonesia turut mengadopsi Sustainable Development Goals (SDGs) yang disepakati oleh 193 negara anggota PBB pada tahun 2015. SDGs merupakan agenda pembangunan global yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, serta perlindungan lingkungan hingga tahun 2030. Implementasi SDGs di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017. Untuk mencapai target SDGs secara optimal, diperlukan integrasi hingga ke tingkat desa. Oleh karena itu, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mengembangkan konsep SDGs Desa sebagai turunan dari SDGs nasional yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa.

SDGs Desa merupakan arah kebijakan pembangunan desa yang memuat 18 tujuan, termasuk tambahan satu tujuan terkait kelembagaan dan budaya desa (Iskandar, 2020). Kebijakan ini diatur dalam Permendes PDTT Nomor 13 Tahun 2020 dan Nomor 21 Tahun 2020, yang menginstruksikan desa untuk mengintegrasikan SDGs ke dalam dokumen perencanaan seperti RPJMDes dan APBDes. Dalam implementasinya, beberapa tujuan SDGs Desa memiliki keterkaitan langsung dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu tujuan kesehatan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah yang menunjukkan peningkatan IPM dalam beberapa tahun terakhir, dengan nilai mencapai 70,58 pada tahun 2022 (BPS Lampung Timur, 2023). Desa Margototo dan Desa Margosari di Kecamatan Metro Kibang keduanya berstatus desa maju berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM), namun menunjukkan perbedaan dalam implementasi SDGs Desa. Desa Margosari telah memiliki skor capaian SDGs Desa pada tahun 2022, sedangkan Desa Margototo belum memiliki skor capaian meskipun telah melakukan penginputan data sejak tahun 2021.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam pelaksanaan SDGs Desa di Desa Margosari dan Desa Margototo, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan IPM. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kebijakan pembangunan desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori implementasi kebijakan publik menurut Soren C. Winter menitikberatkan pada tiga indikator utama: (1) perilaku hubungan antar organisasi yang mencakup komitmen dan koordinasi antarlembaga, (2) perilaku implementor tingkat bawah yang meliputi kontrol organisasi, etos kerja, dan norma profesionalisme, serta (3) perilaku kelompok sasaran yang mencerminkan respons masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan. Kerangka ini digunakan sebagai landasan analisis dalam penelitian ini untuk memahami dinamika implementasi SDGs Desa di tingkat lokal (Fidarina & Megawati, 2022).

SDGs Desa merupakan upaya terpadu percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang dilokalisasi sesuai karakteristik unik setiap desa di Indonesia (Iskandar, 2020). Pelaksanaan SDGs Desa didukung oleh instrumen perencanaan berbasis data yang mampu meningkatkan ketepatan sasaran pembangunan. Penelitian terdahulu menunjukkan

variasi dalam implementasi SDGs Desa di berbagai daerah. Linggarwati et al. (2022) menemukan kendala SDM dan koordinasi di tingkat desa. Nawir et al. (2022) mengungkap keberhasilan pengurangan kemiskinan melalui program ekonomi berbasis komunitas. Rizky & Mashur (2022) menekankan pentingnya komitmen pemerintah desa dan partisipasi masyarakat. Rusmiyatun et al. (2023) menemukan perlunya penguatan kapasitas aparatur dalam evaluasi SDGs Desa.

IPM merupakan indikator komposit yang mengukur pencapaian pembangunan manusia dari tiga dimensi dasar: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak (Imelda et al., 2021). IPM menjadi instrumen penting untuk menilai kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan program pembangunan desa, sehingga integrasi SDGs Desa dengan indikator IPM menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian (Hardani dkk., 2020). Penelitian dilaksanakan di Desa Margosari dan Desa Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya perbedaan capaian implementasi SDGs Desa di kedua desa tersebut, yang menjadi dasar analisis komparatif.

Fokus penelitian menggunakan teori implementasi kebijakan publik Soren C. Winter dengan tiga indikator: perilaku hubungan antar organisasi, perilaku implementor tingkat bawah, dan perilaku kelompok sasaran. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, meliputi aparatur desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat di kedua desa (Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan observasi langsung. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani dkk., 2020). Validasi data dilakukan melalui triangulasi metode dengan membandingkan data dari ketiga teknik pengumpulan data (Kusumastuti, 2019).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi SDGs Desa di Desa Margototo

Pelaksanaan SDGs Desa di Desa Margototo menunjukkan komitmen yang baik karena telah diintegrasikan dalam RKPDes dan APBDes. Pada aspek kesehatan, layanan posyandu, pospindu, dan poslansia berjalan rutin, dengan hasil tidak adanya kematian ibu namun terdapat 2 kasus kematian bayi dan 61 kasus stunting, di mana hanya 50 anak yang menerima bantuan. Pada aspek pendidikan, akses layanan sangat mudah (hanya 1 keluarga sulit akses), meskipun fasilitas seperti pojok baca kurang dimanfaatkan. Pada aspek ekonomi, terdapat 38 UMKM dengan dominasi sektor pertanian, namun belum berkembang menjadi industri dan masih bersifat perorangan.

Kontrol organisasi dilakukan oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa melalui koordinasi dan pemantauan terhadap perangkat desa. Sebagaimana disampaikan Sekretaris Desa, "adanya kontrol yang dilakukan oleh kades dan sekdes terkait pelaksanaan SDGs Desa kepada perangkat desa" (Wawancara, 15 Januari 2024). Etos kerja aparat tergolong baik, ditunjukkan melalui kedisiplinan dan tanggung jawab, termasuk ketika terjadi kendala kehilangan data SDGs Desa pada tahun 2021 di mana perangkat desa melakukan penginputan ulang dan verifikasi secara berkelanjutan. Namun, masih terdapat keterbatasan kapasitas SDM di bidang teknologi informasi dan ketidakmerataan distribusi bantuan penanganan stunting.

Masyarakat Desa Margototo memberikan respons positif terhadap program kesehatan dan pendidikan, terutama kegiatan posyandu dan kemudahan akses pendidikan. Namun,

terdapat respons negatif terkait infrastruktur ekonomi seperti jalan usaha tani yang belum merata perbaikannya, menunjukkan masih adanya ketimpangan dalam distribusi manfaat program.

2. Implementasi SDGs Desa di Desa Margosari

Pemerintah Desa Margosari menunjukkan komitmen kuat dengan mengintegrasikan SDGs Desa ke dalam RKPDes dan APBDes setiap tahun. Sebagaimana ditegaskan Sekretaris Desa, "SDGs Desa di Desa Margosari masuk ke dalam APBDes dan RKP Desa" (Wawancara, 30 Januari 2024). Pada aspek kesehatan, layanan berjalan optimal tanpa kasus kematian ibu dan bayi, serta 13 kasus stunting yang seluruhnya mendapat bantuan. Pada aspek pendidikan, akses sangat mudah dengan seluruh keluarga dapat menjangkaunya. Pada aspek ekonomi, terdapat 14 UMKM yang didominasi usaha kerajinan, dengan kegiatan PKTD yang berjalan baik.

Kontrol organisasi dilakukan secara rutin oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Sebagaimana disampaikan Sekretaris Desa, "sekdes dan kades senantiasa melakukan kontrol terhadap pekerjaan aparat desa, seperti menanyakan progres dan kendala" (Wawancara, 30 Januari 2024). Etos kerja aparat baik dengan kedisiplinan dan pelayanan responsif. Dari sisi profesionalisme, penanganan stunting sudah berjalan baik dengan distribusi bantuan yang merata. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan SDM di bidang IT dan perubahan sistem penginputan data SDGs.

Masyarakat Desa Margosari memberikan respons positif terhadap pelaksanaan SDGs Desa. Program-program dinilai memberikan manfaat nyata dalam peningkatan layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Tidak ditemukan respons negatif yang signifikan, menunjukkan implementasi program yang relatif merata dan dapat diterima dengan baik.

3. Perbandingan Kedua Desa dan Hasil IPM

Berdasarkan hasil perbandingan, kedua desa memiliki kesamaan dalam komitmen dan koordinasi pelaksanaan SDGs. Pada aspek kesehatan, Margosari lebih unggul karena tidak terdapat kasus kematian bayi dan bantuan stunting merata, sedangkan Margototo masih memiliki 2 kasus kematian bayi dan bantuan belum merata (50 dari 61 anak). Pada aspek pendidikan, kedua desa memiliki akses yang sangat mudah. Pada aspek ekonomi, Margototo memiliki 38 UMKM, lebih banyak dibanding Margosari yang memiliki 14 UMKM, namun keduanya masih menghadapi masalah yang sama yaitu usaha yang belum berkembang menjadi industri.

Tabel 1. Perbandingan Komponen IPM Desa Margototo dan Desa Margosari Tahun 2022

Komponen IPM	Desa Margototo	Desa Margosari	Keterangan
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	7,89 Tahun	7,82 Tahun	Margototo Unggul
Harapan Lama Sekolah (HLS)	12,94 Tahun	12,86 Tahun	Margototo Unggul
Angka Harapan Hidup (AHH)	73,62 Tahun	73,72 Tahun	Margosari Unggul
Pengeluaran Per Kapita	Rp. 10.315.200	Rp. 10.358.000	Margosari Unggul
Nilai IPM	57,08	57,52	Margosari Unggul

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti, 2024

Hasil perhitungan IPM menunjukkan bahwa kedua desa berada pada kategori rendah dengan selisih yang kecil. Margototo unggul pada dimensi pendidikan (RLS dan HLS), sedangkan Margosari unggul pada dimensi kesehatan (AHH) dan standar hidup (pengeluaran per kapita), dengan nilai IPM Margosari (57,52) sedikit lebih tinggi dari Margototo (57,08).

Perbedaan ini menunjukkan bahwa kedua desa memiliki tingkat pembangunan manusia yang relatif sama dengan keunggulan kompetitif pada dimensi yang berbeda.

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembangunan desa berbasis SDGs Desa dalam meningkatkan IPM di Desa Margototo dan Desa Margosari pada tahun 2022 secara umum telah berjalan ditinjau dari tiga indikator implementasi kebijakan publik. Desa Margototo menunjukkan capaian yang cukup baik pada aspek pendidikan, namun masih terdapat kendala pada aspek kesehatan (penanganan stunting belum merata) dan ekonomi (pemerataan infrastruktur belum optimal). Keterbatasan SDM di bidang teknologi informasi juga menjadi hambatan dalam penginputan data SDGs Desa. Desa Margosari menunjukkan capaian yang lebih merata pada aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, tercermin dari pelayanan kesehatan yang aktif, distribusi bantuan stunting yang merata, dan upaya peningkatan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur desa. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan SDGs Desa, disarankan agar kedua desa memperkuat koordinasi antarorganisasi, meningkatkan kapasitas aparatur melalui pelatihan teknologi informasi, menyediakan wadah partisipasi masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penguatan BUMDes dan pendampingan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh aparaturnya dan masyarakat Desa Margosari serta Desa Margototo yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini, serta kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung atas dukungan akademik yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar; Syakir Media Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lampung Timur tahun 2023*. BPS Lampung Timur.
- Fidarina, N. R., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pusat Inkubasi Bisnis di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 10(4), 1283–1292.
- Hardani, H., Juliana Sukmana, D., & Fardani, R. A. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Imelda, R., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Pengaruh Pendidikan, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998–2017. *Bharanomics*, 1(2), 67–74.
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kessa, W. (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kudus: LPPM STAIN Kudus.
- Linggarwati, T., Haryanto, A., & Darmawan, R. M. A. B. (2022). Implementasi SDGs Di desa pandak, kecamatan baturraden, kabupaten banyumas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 11(1).
- Malay, J. H., & Mashur, D. (2023). Analisis Pembangunan Desa Sungai Selari dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 281–290.
- Nawir, A., Syamsuddin, S., & Jusniaty, J. (2022). Penerapan program sustainable development goals (SDGs) Desa Polewali dalam mengurangi kemiskinan. *Demokrasi*, 2(1), 1–18.

- Rizky, M. F. L., & Mashur, D. (2022). Penerapan Sustainable Development Goals Desa di Desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 385–394.
- Rusmiyatun, R., Respatiningsih, H., & Sucipto, A. (2023). Evaluasi Implementasi SDGs Desa Krandegan Bidang Ekonomi sebagai Desa Mandiri Tahun 2022. *UM Magelang Conference Series*, 338–346.
- Shuida. (2016). *Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegas, A. A. (2024). *Pelaksanaan Pembangunan Desa Berbasis SDGs Desa dalam Meningkatkan IPM pada Tahun 2022: Studi Kasus Desa Margosari dan Desa Margototo* (Skripsi Universitas Lampung).